



Hubungan Pola Asuh Lingkungan Dan Penggunaan Gadget Terhadap Kejadian Kehamilan Diluar Nikah Di Wilayah Cisimeut

Nur Ismi Wahyuni ¹, Nining ¹

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara, Jakarta, Indonesia.

INFORMASI

Korespondensi:
nurismiwahyuni@yahoo.com

Keywords:
 Parenting, Gadget,
 Pregnancy Outside Of
 Marriage

ABSTRACT

Objective: According to the World Health Organization (WHO), more than 500 million teenagers aged 10-14 years in developing countries have had sex for the first time under the age of 15 years. Approximately 60% of pregnancies that occur in teenagers in developing countries are unwanted pregnancies and 15 million teenagers have given birth.

Methods: This type of research is a correlation analytical method with a cross sectional design. The sample collection technique for the case samples carried out in this research was proportional random sampling technique. The sample used is 50 teenagers who will be divided into 2 groups, namely those who are pregnant out of wedlock and those who are not pregnant. The instrument that will be used in this research is a questionnaire

Results: The relationship between environmental parenting patterns and the incidence of pregnancy outside of marriage was carried out using a statistical analysis test using the chi-square test, resulting in a p-value of $0.038 < (0.05)$, and the relationship between the use of gadgets and the incidence of pregnancy outside of marriage was obtained by statistical analysis using the chi tes. -square p-value $0.395 > (0.05)$

Conclusion: there is a significant relationship between environmental parenting patterns and the incidence of pregnancy outside of marriage, but there is no relationship between the use of gadgets and the incidence of pregnancy outside of marriage.

PENDAHULUAN

Saat ini hamil diluar nikah sudah menjadi trend dan terus terjadi, hamil diluar nikah masa kini sudah semakin banyak ditemukan. Hamil diluar nikah bukan merupakan budaya Indonesia, sehingga kalau ada wanita yang hamil diluar nikah sering tidak diterima oleh masyarakat. Wanita yang hamil diluar nikah biasanya melarikan diri dari tanggungjawab, melakukan aborsi, membuang anaknya atau menitipkan anaknya ke orang lain. Adapun wanita yang bahkan sampai berusaha melakukan aborsi hingga melakukan bunuh diri. (Ayu Andera et al., 2023)

Hamil diluar nikah disebabkan oleh faktor lingkungan seperti pergaulan bebas, pemerkosaan, pola asuh orang tua, pergaulan bebas, kehidupan ekonomi keluarga, lingkungan dan lain sebagainya. Akibat dari keadaan ini membuka peluang lebih besar terhadap hubungan seks pranikah dengan segala dampak yang muncul seperti kawin muda, anak-anak lahir diluar nikah, aborsi, penyakit menular seksual, depresi pada wanita yang terlanjur berhubungan seks dan lain sebagainya. (Afriani, 2022)

Menurut *World Health Organization (WHO)* menunjukkan lebih dari 500 juta remaja usia 10-14 tahun dinegara berkembang pernah melakukan hubungan seks pertama kali dibawah usia 15 tahun. Kurang lebih 60% kehamilan yang terjadi pada remaja dinegara berkembang adalah kehamilan yang tidak diinginkan dan 15 juta remaja pernah melahirkan. (Rasyid et al., 2020)

Di indonesia berdasarkan penelitian di berbagai kota besar terdapat sekitar 20 hingga 30% remaja mengaku pernah melakukan hubungan seks. Celakanya, perilaku seks bebas tersebut berlanjut hingga menginjak jenjang perkawinan. Pakar seks juga spesialis Obstetri dan Ginekologi Dr. Boyke Dian Nugraha di Jakarta mengungkapkan, dari tahun ke tahun data remaja yang melakukan hubungan seks bebas semakin meningkat. Dari sekitar 5% pada tahun 1980 -an, menjadi 20% pada tahun 2000. (Hamka et al., 2016)

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan seksual pranikah seseorang termasuk lingkungan pergaulan yang buruk, keadaan keluarga yang tidak mendukung pertumbuhan kepribadian anak, pengaruh media, kurangnya kasih sayang yang dialami anak-anak, dan imajinasi sosial atau kekecewaan terhadap situasi sosial.

Karena kemajuan teknologi yang pesat, pergaulan yang semakin luas cenderung sangat mempengaruhi generasi muda. Handphone adalah contohnya. Banyak tayangan modern biasanya mengandung pornografi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa acara televisi terkadang tidak sesuai dengan etika, nilai-nilai bangsa, atau bahkan keyakinan agama. Komputer, terutama internet, dapat dengan mudah digunakan di mana saja, terutama di kalangan remaja dan anak-anak. Tidak ada undang-undang pornografi yang kuat dan ketat di Indonesia, sehingga remaja dan anak-anak dengan mudah mengakses situs web pornografi, yang menyebabkan perilaku seks bebas meningkat di masyarakat (Hatuguan Manurung, 2022)

Gadget merupakan obyek teknologi seperti perangkat atau alat yang memiliki fungsi tertentu, dimana sering dianggap sebagai hal yang baru. Sebagian besar remaja sekarang telah menggantungkan hidup mereka pada alat-alat elektronik seperti smartpone, tablet, ipad, laptop atau lebih biasa disebut dengan gadget. Penggunaan gadget dikalangan remaja lebih banyak tujuannya untuk hiburan, hobi dan hanya sesekali untuk keperluan formal. (Frahasini et al., 2018).

Hamil diluar nikah yang selalu berakibat tidak baik karena meskipun terjadi pernikahan tetapi karena keterpaksaan, apalagi kalau tidak terjadi pernikahan. Sebagai seorang orang tua yang memberikan asuhan kepada anaknya harus mampu memberikan perlindungan secara psikologis karena mereka sangat membutuhkan supaya dapat menjalani kehamilan dengan sehat dan melahirkan bayi yang sehat pula.

Meningkatnya zaman sekarang dengan kejadian kehamilan pranikah serta penggunaan gedjed yang sangat pesat, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pola Asuh Lingkungan Dan Pengaruh Gadget Terhadap Kejadian Kehamilan Diluar Nikah Diwilayah Cisimeut Tahun 2023?”

METODE

Jenis penelitian ini adalah metode analitik korelasi dengan rancangan *cross sectional*. Teknik pengumpulan sampel untuk sampel kasus yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara teknik proporsional random sampling. Sampel yang digunakan adalah 50 remaja yang akan terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu yang hamil di luar nikah dan tidak hamil. Instrument yang akan digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner.

HASIL

Hasil Univariat

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (tahun)	Tidak hamil diluar nikah		Hamil diluar nikah	
	n	%	n	%
12-15	3	12,0	3	12,0
16-18	13	52,0	12	48,0
19-21	9	36,0	10	40,0
Total	25	100	25	100

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa rata-rata usia dari kedua kelompok dominan usia 16-18 tahun, dari kelompok tidak hamil diluar nikah berjumlah 13 orang (52,0%) sedangkan pada kelompok hamil diluar nikah yaitu 12 orang (48,0%), pada kategori usia 19-21 tahun kelompok hamil diluar nikah berjumlah lebih banyak 1 orang dari kelompok tidak hamil diluar nikah, kemudian rentang usia 12-15 tahun memiliki jumlah yang sama dari kedua kelompok yaitu 3 orang (12,0%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Tidak hamil diluar nikah		Hamil diluar nikah	
	n	%	n	%
SMP	7	28,0	10	40,0
SMA / SMK	18	72,0	15	60,0
Total	25	100	25	100

Pada tabel 2 menggambarkan tingkat pendidikan dari kedua kelompok hanya terbagi 2 (dua) kategori pendidikan yaitu SMP dan SMA/SMK, pada kelompok tidak hamil diluar nikah dan hamil diluar nikah pendidikan SMA/SMK berjumlah lebih banyak dari pendidikan SMP, yaitu 18 orang (72,0%) pendidikan SMA/SMK pada kelompok tidak hamil diluar nikah dan pada kelompok hamil diluar nikah berjumlah 15 orang (60,0%).

Karakteristik berdasarkan Pola Asuh Lingkungan Responden

Tabel 3. Karakteristik Berdasarkan Pola Asuh Lingkungan Responden

Pola Asuh lingkungan	Tidak hamil diluar nikah		Hamil diluar nikah	
	n	%	n	%
Demokrasi	10	40,0	10	40,0
Otoriter	11	44,0	4	16,0
Permissive	4	16,0	11	44,0
Total	25	100	25	100

Terlihat pada tabel 3 bahwa pola asuh lingkungan dari kedua kelompok pada kategori demokrasi memiliki persentase yang sama yaitu 10 orang (40,0%), namun pada kategori otoriter dan permissive dari kedua kelompok memiliki jumlah persentase berbalik yaitu kategori otoriter pada kelompok tidak hamil diluar nikah berjumlah 11 orang (44,0%) adalah jumlah yang sama kategori permissive pada kelompok hamil diluar nikah, kemudian kategori permissive pada kelompok tidak hamil diluar nikah yang berjumlah 4 orang (16,0%) adalah persentase kategori otoriter hamil diluar nikah.

Karakteristik berdasarkan Penggunaan Gadget Responden

Tabel 4. Karakteristik Penggunaan Gadget Responden

Penggunaan Gadget	Tidak hamil diluar nikah		Hamil diluar nikah	
	n	%	n	%
Positif	15	60,0	12	48,0
Negatif	10	40,0	13	52,0
Total	25	100	25	100

Berdasarkan tabel 4 memperlihatkan bahwa kategori penggunaan gadget positif pada kelompok tidak hamil diluar nikah berjumlah lebih banyak daripada kelompok hamil diluar nikah, yaitu 15 orang (60,0%) pada kelompok tidak hamil diluar nikah sedangkan persentase penggunaan gadget positif pada kelompok hamil diluar nikah yaitu 12 orang (48,0%). Berbanding terbalik kategori penggunaan gadget negative, kelompok hamil diluar nikah lebih tinggi daripada kelompok tidak hamil diluar nikah dengan angka 13 orang (52,0%) dan tidak hamil diluar nikah berjumlah 10 orang (40,0%), namun kelompok hamil diluar nikah jumlah lebih banyak kategori penggunaan gadget negative daripada kelompok tidak

hamil diluar nikah.

Hasil Bivariat

Tabel 5. Hubungan Pola Asuh Lingkungan Terhadap Kejadian Kehamilan Diluar Nikah

Pola Asuh lingkungan	Tidak hamil diluar nikah		Hamil diluar nikah		p-value
	n	%	n	%	
Demokrasi	10	40,0	10	40,0	0.038
Otoriter	11	44,0	4	16,0	
Permissive	4	16,0	11	44,0	
Total	25	100	25	100	

Berdasarkan tabel 5 dari 25 responden dari masing-masing kelompok dilakukan uji analisa statistik dengan uji *chi-square* terdapat p-value $0,038 < (0,05)$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh lingkungan dengan kejadian hamil diluar nikah.

Tabel 6. Hubungan Penggunaan Gadget Terhadap Kejadian Kehamilan Diluar Nikah

Penggunaan Gadget	Tidak hamil diluar nikah		Hamil diluar nikah		p-value
	n	%	n	%	
Positif	15	60,0	12	48,0	0.395
Negatif	10	40,0	13	52,0	
Total	25	100	25	100	

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa kategori penggunaan gadget dengan hasil uji analisa statistik dengan uji *chi-square* didapatkan hasil p-value $0.395 > (0,05)$ yang artinya tidak terdapat hubungan antara penggunaan gadget dengan kejadian hamil diluar nikah.

PEMBAHASAN

Hubungan Pola Asuh Lingkungan Terhadap Kejadian Kehamilan Diluar Nikah

Hasil uji *Chi-square* diperoleh p-value $0,038 < (0,05)$. sehingga dapat disimpulkan bahwa P- value $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti secara statistik terdapat hubungan antara pola asuh lingkungan dengan kejadian kehamilan diluar nikah.

Pada kelompok tidak hamil diluar nikah, pola asuh lingkungan dengan permissive adalah jumlah yang paling rendah, pola asuh demokratis dan otoriter hanya berbeda tipis, berbanding terbalik dengan kelompok hamil diluar nikah, terlihat bahwa pola asuh lingkungan permissive adalah jumlah pola asuh

tertinggi dibandingkan kategori lainnya, bahkan pola asuh otoriter adalah jumlah paling rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orangtua dengan pola asuh permissive paling banyak mempunyai remaja yang mengalami kehamilan diluar nikah, hal ini dikarenakan anak tidak diberikan pengawasan sehingga mereka merasa bebas melakukan perbuatan apapun walau itu tidak baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Narulita Dwi Stevani, 2018 dengan penelitian yang berjudul Faktor-Faktor Remaja Hamil Di Luar Nikah Di Kampung Masjid Kelurahan Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung (Study Kasus 3 Remaja), Dari hasil studi ini dapat disimpulkan faktor-faktor yang menyebabkan remaja hamil di luar nikah adalah karena faktor peran keluarga dengan pola asuh permisif subyek wili dan eka karena mendapatkan kebebasan yang tidak memiliki batas, dan liska pola asuh otoriter yang tidak memiliki kebebasan karena orang tua sangat membatasi pergaulannya. Sehingga yang membuat anak cenderung melakukan hamil diluar nikah. (Narulita Dwi Stevani, 2018)

Pola asuh menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, karena pada dasarnya orangtua merupakan role model bagi anak. Pendidikan pertama bagi seorang anak diperoleh dari orangtua. Anak mampu tumbuh dan berkembang sesuai dengan kepribadiannya ketika orangtua mampu menjalankan perannya sebagai pendidik, pembimbing dan pelindung bagi anak (Yulianto,dkk, 2017).

Pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Orang tua yang menunjukkan sikap liberal (permisif) memiliki pandangan bahwa anak dianggap sebagai orang dewasa yang dapat mengambil tindakan atau keputusan sendiri menurut kehendaknya tanpa bimbingan. (Al. Tridhonanto & Beranda Agency)

Kecenderungan orang tua yang memilih menggunakan pola asuh permisif, dimana orang tua lebih mempercayakan anak untuk menjalankan semua aktivitasnya sendiri. Orang tua menyediakan sedikit waktu bahkan jarang untuk menyempatkan berkomunikasi dengan anaknya. Hal ini dikarenakan kesibukan orang tua yang semakin banyak, sehingga apabila anak tidak bisa mengatur kegiatannya atau

dengan siapa saja anak bergaul, maka kemungkinan anak akan melakukan hal-hal yang tidak semestinya sehingga berpengaruh terhadap kehidupan anak (Suhartono, dkk., 2018).

Indikator dari pola asuh lingkungan permissive adalah Orang tua tidak memberikan aturan atau pengarahan kepada anak, Kontrol orang tua sangat lemah, Orang tua mendidik anak secara bebas, Orang tua tidak memberikan bimbingan yang cukup, Semua yang dilakukan anak sudah benar tidak perlu diberikan teguran. (Suhartono, dkk., 2018).

Pada kelompok tidak hamil diluar nikah terlihat bahwa jumlah pola asuh demokratis dan otoriter dominan daripada pola asuh permissive. Pola asuh otoriter cenderung membatasi perilaku kasih sayang, sentuhan, dan kelekatan emosi orang tua anak sehingga antara orang tua dan anak seakan memiliki dinding pembatas yang memisahkan si otoriter (orang tua) dengan si patuh (anak). Pola asuh otoriter adalah pola asuh orang tua yang lebih mengutamakan membentuk kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancamanancaman. Karakteristik dari sikap orang tua yang otoriter adalah orang tua menentukan segala sesuatu, anak tidak diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya, keinginan atau cita-cita mendapat perhatian, dan sikap orang tua berdasarkan prinsip hukuman dan ganjaran. (Nasrun, 2016)

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap berlebihan yang melampaui kemampuan anak dan memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan. Pengaruh pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman-temannya. (Eli, 2018)

Pola asuh yang berbeda-beda akan menghasilkan dampak yang berbeda pula. Penerapan pola asuh yang diterapkan orangtua saat ini lebih banyak menggunakan pola asuh permissive. Pola asuh permissive menekankan pada bagaimana memberikan kebebasan dan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak dalam tindakan, perbuatan maupun pengambilan keputusan. Secara sederhana dapat diartikan bahwa orangtua memberikan kebebasan kepada anak dalam melakukan segala hal tanpa adanya pembenaran dan

teguran. Perkembangan anak yang sesuai dengan setiap tahapannya dengan memberikan pola asuh yang tepat untuk anak. Pola asuh sebaiknya diberikan orang tua sejak sebelum lahir hingga dewasa. Pola asuh dapat dimaknai sebagai usaha yang dilakukan orangtua dengan segenap kemampuannya dalam membentuk perilaku anak agar dapat menjadi karakter yang baik hingga anak dewasa.

Hubungan Penggunaan Gadget Terhadap Kejadian Kehamilan Diluar Nikah

Berdasarkan tabel 4 memperlihatkan bahwa kategori penggunaan gadget positif pada kelompok tidak hamil diluar nikah berjumlah lebih banyak daripada kelompok hamil diluar nikah, yaitu 15 orang (60,0%) pada kelompok tidak hamil diluar nikah sedangkan persentase penggunaan gadget positif pada kelompok hamil diluar nikah yaitu 12 orang (48,0%). Namun dari hasil uji analisa statistik dengan uji *chi-square* didapatkan hasil $p\text{-value } 0.395 > (0,05)$ yang artinya tidak terdapat hubungan antara penggunaan gadget dengan kejadian hamil diluar nikah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elvida Damanik dengan judul penelitian Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Perilaku Seks Remaja dengan kesimpulan penelitian bahwa tidak ada pengaruh penggunaan Handphone terhadap perilaku seks remaja di Desa Sidorejo, karena hanya ada 50% remaja yang pernah melakukan perilaku seksual dan bentuk perilaku seksual yang dilakukan dapat dikategorikan rendah.

Remaja zaman sekarang sudah mempunyai handphone dan tiada hari tanpa memegang handphone dan terasa tidak enak apabila tidak memiliki handphone karena handphone dapat digunakan sebagai alat komunikasi dan sebagai alat yang dapat menyimpan file-file yang sangat berharga. Bahkan remaja zaman sekarang lebih mementingkan handphone dari pada pelajaran. Berikut ini merupakan fakta remaja yang menggunakan handphone. Menurut Pratama dkk (2020) terdapat dampak positif dan negatif penggunaan handphone.

Saat ini, penggunaan perangkat elektronik sangat diminati dan sangat dibutuhkan oleh semua orang. Pemakaian perangkat elektronik semakin meningkat selama pandemi COVID-19, terutama pada anak usia dasar sebagai media untuk proses pembelajaran. Namun, perangkat ini memiliki dampak besar pada kehidupan sosial masyarakat dan mengubah gaya hidup, cara berpikir, dan bahkan perilaku orang. Selain itu, penggunaan gadget pada anak usia dasar

juga harus diperhatikan untuk memastikan bahwa mereka menggunakannya sesuai dengan keperluan dan tidak berperilaku menyimpang. Penggunaan alat memiliki efek positif dan negatif tergantung pada cara digunakan.

Saat ini gadget, seperti smartphone, harus ada dalam teknologi. Di dunia yang semakin canggih saat ini, kita harus memperkenalkan perangkat elektronik sebagai alat komunikasi yang memungkinkan masyarakat untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Selain itu, alat komunikasi modern digunakan untuk memudahkan segala aktivitas masyarakat (Azimah Subagijo, 2020).

Memandang setiap gadget berbeda-beda. Pada hakikatnya, penggunaan gadget saat ini memiliki efek positif dan negatif bagi anak. Pengaruh positif terlihat dari gadget yang dapat membantu memperoleh informasi atau pengetahuan, membentuk pola pikir anak, dan meningkatkan kemampuan pengetahuan anak selama orang tua bersedia mengawasi penggunaan gadget. Gadget memiliki banyak manfaat, dan jika digunakan dengan pengawasan orang tua, dapat bermanfaat bagi semua siswa. Teknologi yang lebih canggih, seperti perangkat, memungkinkan anak-anak mengeksplorasi hal-hal baru dengan ponsel pintar yang mudah dibawa. Namun kompleksitas ini berdampak pada perkembangan mental dan perilaku anak dengan cara yang baik dan buruk (Shinta Meliasari, 2021)

Gadget mempengaruhi siswa dengan cara yang berbeda-beda. Misalnya, perilaku siswa saat menggunakan smartphone sebagian besar membuat mereka lupa tugas mereka sebagai siswa. Gadget ini dapat membuat anak menghabiskan waktu luangnya untuk hal-hal yang tidak berguna, seperti bermain game dan menggunakan media sosial. Oleh karena itu, penggunaan perangkat harus dilakukan dengan sangat hati-hati. Karena penggunaan gadget tidak disesuaikan dengan kebutuhan anak, hal tersebut memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan kepribadian dan karakter anak (Putri Hana Pebriana, 2017)

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil uji analisa statistik dengan uji *chi-square* didapatkan p-value $0,038 < (0,05)$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh lingkungan dengan kejadian hamil diluar nikah.
2. Berdasarkan hasil uji analisa statistik dengan uji *chi-square* didapatkan hasil p-value $0.395 > (0,05)$

yang artinya tidak terdapat hubungan antara penggunaan gadget dengan kejadian hamil diluar nikah

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, D. (2022). *Pendidikan Seks Bagi Remaja*. Penerbit NEM.
- Alifah, A. P., Apsari, N. C., & Taftazani, B. M. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Hamil Di Luar Nikah. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 529. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.38077>
- Asman. (2020). Hamil Di Luar Nikah Dan Status Nasab Anaknyaa. *Shar-E : Jurnal Kajian Ekonomi Hukum Syariah*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.37567/shar-e.v6i1.9>
- Ayu Andera, N., Tri Rahayu, N., capriani Randa Kusuma, D., Tri Putri Apriyani, M., Whyuningsih, D., Sri Hastuti, A., Devi Akib, R., Hastuty, D., Jamir, F., Susianti, & wijaya, W. (2023). *Asuban Kebidanan Kehamilan*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Azimah Subagijo, Diet & Detoks Gadget (Jakarta Selatan: Mizan Media Utama, 2020),
- Bunga, D. (2019). *Pengaruh Terapi Perilaku Kognitif Program studi s 1 keperawatan fakultas ilmu kesehatan universitas muhammadiyah magelang 2019*.
- Eli Rohaeli Badriah, Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui Homeshooling Di Kancil Cendikia, (Jurnal Volume 1 Nomor 1, ISSN : 2615-1480, Januari 2018
- Frahasini, Marhaeni Pudji Astuti, T., Tri Atmaja, H., Utara, S., Singkawang, K., & Barat, K. (2018). The Impact of The Use of Gadgets in School of School Age Towards Children's Social Behavior in Semata Village Article Info. *Journal of Educational Social Studies*, 7(2), 161–168. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess/article/view/26842>
- Hamka, M., Hos, J., & Tawolu, M. (2016). *PERILAKU SEKS BEBAS DI KALANGAN REMAJA*.
- Hatuguan Manurung, E. (2022). *Motivasi Warga Untuk Hidup Sehat dan pemanfaatan Teknologi Berbasis Daring Menuju Desa Wisata*. Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.
- Hendrastuti, E. S. et al., 2021. *Etiak Penelitian Dan Publikasi Ilmiah*. 1 penyunt. Bogor: DGB IPB.
- Herawati, N., & S. Bachri, B. (2018). *Memaksimalkan peran pendidikan dalam membangun karakter anak*

- usia dini sebagai wujud investasi bangsa. Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas PGRI ronggolawe tuban.
- Hidayat. (2018). *Metode Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Salemba.
- Indri Kusmawati, I., Rahardjo Putri, N., Bayu Argeheni, N., Nugraheni, A., Sumiyarsi Sukamto, I., & Juwita, S. (2023). *pola asuh orang tua dan tumbuh kembang balita*. CV Jejak.
- Irbah Nabila, A. (2020). Pengaruh Kehamilan Usia Remaja Terhadap Kejadian Anemia Dan KEK Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 554–559.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (n.d.). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/gadget>. diakses pada tanggal 28 Juli 2023.
- Lubis, S., Yunan Harahap, M., & Ependi, R. (2023). *Fiqih Munakat (Hukum Pernikahan dalam islam)* (Efitra (ed.)). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Lubis, Z. H., & Nurwati, R. N. (2021). Pengaruh Pernikahan Usia Dini Terhadap Pola Asuh Orang Tua. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 459. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i3.28200>
- Narulita Dwi Stevani, 2018 dengan penelitian yang berjudul Faktor-Faktor Remaja Hamil Di Luar Nikah Di Kampung Masjid Kelurahan Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung (Study Kasus 3 Remaja),
- Nasrun.2016. Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Era Digital.An-Nisa', Volume IX Nomor 2 Haryanti, Nik. 2014. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, (Bandung: Alfabeta Huda
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Puspita, S. (2020). *Monograf fenomena kecanduan gadget pada usia dini* (Umam (ed.)). Cipta Media Nusantara.
- Putri Hana Pebriana, Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 1 No 1 Tahun 2017, h. 2
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian* (A. Amin Effendy (ed.)). Cipta Media Nusantara.
- Rasyid, P. S., CLAUDIA, J. G., & PODUNGGE, Y. (2020). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Seks Remaja. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 7(2), 52–57. <https://doi.org/10.47718/jib.v7i2.1147>
- Rinaldi. (2022). *Uang Panai Sebagai Harga Diri Perempuan Suku Bugis* (Junaedi (ed.)). CV Haura Utama.
- Roffin, E., Andriyani Liberty, I., & Pariyana. (2021). *Populasi, Sampel, variabel dalam penelitian kedokteran* (Nasrudin (ed.)). PT Nasya Expanding Management.
- Samawati, H. A., & Nurchayati. (2021). Self-acceptance remaja yang hamil di luar nikah. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(9), 1–13.
- Sumargo, B. (2020). *Teknik Sampling*. UNJ PRESS.
- Yulianto, Yufi Aris Lestari dan Elok Diniarti Suwito, “Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Psikososial Anak di TK PKK XI Winong Gempol Kabupaten Pasuruan” . 2017 . *Jurnal Nurse and Health*, Vol. 6, issue 2, h. 27.